

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERENCANAAN STRATEGIS PENGEMBANGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Istikomah, Dzulfikar Akbar Romadlon, Ainun Nadlif

Fakultas Agama Islam, Departemen Manajemen Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
istikomah1@umsida.ac.id

Abstract

Educational institutions require effective planning to realize their goals. It functions as a controller in carrying out school programs that aim to become a quality school and be able to compete with other schools. MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, as an educational institution under the Muhammadiyah organization, should have developed the vision of the Muhammadiyah organization to improve the quality of education by becoming a quality school so that it can produce quality Muhammadiyah students, but MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu does not yet have a short-term or long-term strategic plan. For MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu to have strategic planning, both short-term and long-term, which can be used as controllers in carrying out school programs, training and assistance are needed in preparing strategic planning documents. The results of the offering are expected to assist schools in realizing the goals and ideals of the institution.

Keywords: strategic plan, school development, education quality.

Abstrak

Lembaga pendidikan dalam mewujudkan cita-citanya memerlukan perencanaan yang efektif. Hal tersebut berfungsi sebagai pengendali dalam menjalankan program-program sekolah yang bertujuan untuk menjadi sekolah yang bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu sebagai lembaga pendidikan dibawah persyarikatan Muhammadiyah sudah sepatutnya mengembangkan visi persyarikatan Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjadi sekolah yang bermutu sehingga dapat mencetak kader-kader Muhammadiyah yang berkualitas, namun MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu belum memiliki rancangan strategis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Supaya MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu memiliki perencanaan strategis baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dijadikan sebagai pengendali dalam menjalankan program-program sekolah, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan pembuatan perencanaan strategis. Hasil dari pendampingan diharapkan mampu membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita lembaga.

Kata kunci: rencana strategis, pengembangan sekolah, mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang komprehensif tentunya sangat diperlukan pada era perkembangan globalisasi (Kelkay, 2020). Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa tentunya memerlukan modal pendidikan untuk terus dapat mengembangkan sumber daya pada

setiap individu (Amon & Harliansyah, 2022). Saat ini salah satu permasalahan pendidikan yang muncul di Indonesia ialah peningkatan mutu sekolah (Warman et al., 2021). Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah memperbaiki proses manajemen

lembaga. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan lembaga dengan melakukan kegiatan yang dapat menunjang pencapaian tujuan lembaga dengan melakukan empat fungsi utama, yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan (Mensah, 2019).

Dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan dan menjalankan manajemen strategis supaya tetap dapat bertahan dan bersaing, sehingga nantinya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan zaman (Lorensius et al., 2022). Perencanaan strategis merupakan suatu rencana jangka panjang suatu organisasi yang memberikan rumusan kemana organisasi akan diarahkan, serta bagaimana mengalokasikan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan cita-cita (Sallis, 2011). Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu tahun sampai dengan lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, kelemahan, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Perencanaan strategis dapat digunakan sebagai penggerak sekolah. Hal tersebut dikarenakan perencanaan strategis mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, serta kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan dunia di masa yang akan datang.

Perencanaan dalam manajemen sekolah berfungsi memberi pedoman dan arahan yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, sehingga sekolah memiliki susunan yang komprehensif, sistematis, dan transparan dalam melaksanakan segala aktifitas. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan dalam menjalankan

program-program sekolah.

Proses perencanaan strategis merupakan suatu proses untuk menentukan strategi-strategi dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan sekolah dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sekolah. Guna menunjang keberhasilan dalam menjalankan program-program sekolah, diperlukan kemampuan, spesialisasi, dan komitmen bekerja sumber daya manusia serta pengelolaan lembaga secara professional yang ditunjang dengan pendekatan ilmu dan teknologi (Ambarwati, 2019).

MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin sebagai Madrasah dalam naungan persyarikatan Muhammadiyah sudah seharusnya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Seiring berkembangnya zaman, upaya-upaya peningkatan madrasah sangat diperlukan supaya mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat bersaing. Pada kenyataannya, MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu memiliki kendala dalam hal manejerial sekolah. Pada proses penyusunan dokumen perancanaan strategis, MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain; kurangnya pengetahuan sekolah dalam melakukan analisis kebutuhan, terbatasnya pengembangan struktur program, kurangnya kemampuan manajerial kepala sekolah, kurangnya kesesuaian antara visi dan misi sekolah dengan kemauan dan kemampuan sekolah, sekolah kurang mendapatkan bimbingan dalam penyusunan program-program kegiatan sekolah yang mendukung tujuan dan cita-cita sekolah, serta kurang efektifnya kinerja tim dalam melaksanakan program-program kegiatan sekolah.

Sebagai upaya membantu MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Sidoarjo dalam meningkatkan program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tim abdimas melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan dokumen rancangan strategis sekolah. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan ini ialah untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya memiliki perencanaan strategis, teknik penyusunan perencanaan strategis, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sekolah untuk dijadikan sebagai program unggulan. Pendampingan pembuatan perencanaan strategis MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Sidoarjo diharapkan mampu menyesuaikan kekuatan dan kelemahan sekolah dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan eksternal sekolah dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita sekolah serta persyarikatan Muhammadiyah.

Perencanaan strategis dalam menjalankan manajemen sekolah merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh para pimpinan sekolah melalui kegiatan-kegiatan diantaranya; analisis ancaman dan peluang yang ada di lingkungan eksternal sekolah, analisis kekuatan dan kelemahan internal organisasi sekolah, menetapkan serta mengembangkan visi dan misi, merumuskan strategi yang sesuai dengan kekuatan serta kelemahan organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan eksternal sekolah, mengimplementasikan strategi, serta mengontrol dan mengevaluasi untuk menjamin tercapainya tujuan dan cita-cita sekolah.

Dalam menyusun manajemen strategis, diperlukan kemampuan

intelektual, pemahaman serta pengalaman *stakeholder* yang terintegrasi, sehingga dapat menyusun rencana strategis yang mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman serta perubahan lingkungan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Manfaat disusunnya perencanaan strategis diantaranya, dapat menentukan batasan yang mampu dilakukan. Sekolah dapat memilih fokus bidang yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki. Manfaat lainnya yaitu dapat memberikan arah sekolah kedepannya, sehingga sekolah dapat menyusun prioritas program yang akan dilaksanakan guna menghadapi perubahan lingkungan yang ada.

Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, diantaranya perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi (David, 2011). Pada tahapan yang pertama, yaitu perumusan strategi dapat dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain; merumuskan visi dan misi sekolah, mengenali peluang dan ancaman yang merupakan kondisi eksternal sekolah, memahami kekuatan dan kelemahan sekolah, menetapkan sasaran jangka panjang, merumuskan program-program sekolah, merumuskan strategi untuk menjalankan program-program sekolah yang bertujuan untuk mencapai cita-cita sekolah. Pada tahapan kedua, yaitu implementasi strategi yang merupakan mobilisasi warga sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa untuk menjalankan strategi yang telah dirumuskan menjadi sebuah tindakan. Pada tahapan ketiga, yaitu evaluasi strategi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan mengembangkan tiga aktivitas dasar, diantaranya; meninjau faktor-faktor

internal dan eksternal yang menjadi dasar dari strategi yang sedang dijalankan, mengukur prestasi yang telah dicapai oleh sekolah, serta mengambil tindakan korektif dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

Komponen perencanaan strategis terdiri dari dokumen dan proses. Dalam dokumen terdiri dari Bab I merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, dasar hukum, dan sistematika. Bab II merupakan kondisi sekolah, terdiri dari sejarah dan kondisi sekolah saat ini. Bab III merupakan analisis lingkungan (SWOT). Bab IV terdiri dari visi, misi, dan program strategi sekolah. Bab V ialah penutup.

Model perencanaan strategis yang dikembangkan dalam pendampingan penyusunan rancangan strategis di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Sidoarjo ini adalah sebagai berikut; analisis *stakeholder*, penetapan visi dan misi sekolah, analisis kondisi internal sekolah, penetapan sasaran dan tujuan yang harus dicapai sekolah, perumusan strategi yang tepat bagi sekolah, penyusunan program sekolah, penyusunan tahapan pelaksanaan program sekolah, serta pengawasan manajemen sekolah untuk menjamin terwujudnya tujuan dan cita-cita sekolah.

Persiapan penyusunan perencanaan strategis ialah merumuskan visi dan misi, mengkaji kondisi sekolah, mengembangkan program-program yang dapat mendukung pencapaian tujuan, menyusun rencana kegiatan yang merupakan penjabaran dari program untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

METODE

Kegiatan pendampingan penyusunan rancangan strategis dilakukan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin dengan melibatkan para *stakeholder*, kepala sekolah, guru, serta seluruh karyawan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membantu MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dalam menyusun perencanaan strategis dalam mewujudkan cita-cita sekolah dan persyarikatan Muhammadiyah. Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan ialah sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Proses pelaksanaan pendampingan dilakukan secara partisipatif. Setelah kegiatan sosialisasi, tim abdimas akan terus mendampingi sekolah dalam menyusun dokumen rancangan strategis hingga dokumen berhasil disusun dengan baik.

Tahapan dalam pengabdian masyarakat ini melalui empat tahapan, diantaranya: tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Pada tahapan persiapan, yang dilakukan oleh tim pengabdian ialah observasi dan wawancara.

2. Tahap sosialisasi

Pada tahapan sosialisasi, tim abdimas menyampaikan materi tentang urgensi perencanaan strategis bagi lembaga pendidikan serta analisis SWOT.

3. Tahap pendampingan

Pada tahapan pendampingan, tim abdimas melakukan workshop bersama dengan seluruh *stakeholder* MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu untuk bersama-sama menyusun dokumen

perencanaan strategis.

4. Tahap evaluasi

Pada tahapan evaluasi, tim abdimas bersama-sama seluruh *stakeholder* MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu membahas dokumen perencanaan strategis yang telah disusun. Pada tahapan ini tim abdimas memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menyempurnakan dokumen perencanaan strategis, sehingga tersusun dokumen perencanaan strategis seperti yang diharapkan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Sidoarjo dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahapan Persiapan

Tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta seluruh guru MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo. Tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan kendala apa saja yang dialami mitra dalam menyusun perencanaan strategis. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi mitra yang sebenarnya. Tim abdimas mengobservasi gedung, fasilitas, serta proses pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu telah berdiri sejak tahun 1997 dan belum memiliki dokumen perencanaan strategis. Penyusunan dokumen perencanaan strategis pernah dilakukan

oleh seluruh *stakeholders*, namun berhenti karena pandemi covid-19. Hingga saat ini, penyusunan dokumen perencanaan strategis belum dilakukan kembali. Hal yang menjadi kendala saat penyusunan dokumen rencana strategis, diantaranya ialah kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana membuat perencanaan strategis yang benar, kurang fokusnya guru-guru selama proses penyusunan dikarenakan beban tugas guru yang cukup banyak.



2. Tahapan Sosialisasi

Tim abdimas melakukan sosialisasi dengan memberikan pengetahuan dan pengarahan mengenai susunan dokumen perencanaan strategis. Peserta terdiri dari seluruh tenaga pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan supaya seluruh tenaga pendidikan memiliki pengetahuan mengenai perencanaan strategis, sehingga dapat menyusun dan menjalankan program rutin tiap tahunnya dengan tujuan menjadikan MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu menjadi sekolah yang bermutu serta untuk memproyeksikan sekolah di masa depan sesuai dengan cita-cita madrasah dengan berbagai tahapannya, memberikan informasi kepada seluruh guru-guru bahwa membuat perencanaan strategis harus memiliki komitmen yang kuat supaya dokumen perencanaan strategis berhasil disusun dengan baik, menyampaikan informasi bahwa dalam menyusun

perencanaan strategis haruslah mempertimbangkan efek jangka panjang untuk mempersiapkan masa depan. Dalam menyusun rancangan strategis lembaga pendidikan ditentukan pula strategi pembangunan yang meliputi visi, misi, strategi, sasaran, tujuan, program, serta cita-cita lembaga

Tim abdimas juga menyampaikan mengenai hal-hal yang dapat menghambat proses implementasi perencanaan strategis, diantaranya ialah kurangnya *leadership* dari kepala sekolah, tidak tepatnya struktur organisasi yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas guru-guru, kurangnya kemampuan sumber daya manusia, dan sistem operasional yang dijalankan untuk mendukung strategi kurang maksimal.

Pada kegiatan sosialisasi, tim abdimas mengajak peserta untuk berdiskusi dan memikirkan perencanaan strategis yang akan disusun bersama meliputi penentuan visi, misi, nilai-nilai, sasaran, strategi, tujuan, dan program-program sekolah.



3. Tahapan Pendampingan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan pendampingan

antara lain; (1) pendampingan dalam menyempurnakan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pada penentuan visi, tim abdimas memberikan arahan kepada sekolah untuk menyusun sebuah visi menarik, realistik, dan bisa dicapai. Visi memiliki manfaat yang sangat besar bagi sekolah, karena dapat menumbuhkan komitmen kepala sekolah, guru, dan karyawan untuk bekerja dengan kualitas lebih baik, serta siswa untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Sedangkan misi merupakan batasan tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh sekolah. Misi yang akan disusun harus dapat dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, supaya tujuan dan cita-cita sekolah dapat tercapai (2) melakukan analisis SWOT dengan menganalisa tentang kekuatan/kelebihan yang dimiliki sekolah, kelemahannya, peluang yang memungkinkan dapat dilakukan, dan ancaman bagi sekolah, (3) menentukan skala prioritas program yang urgen untuk segera dibenahi, (4) menentukan pasar sekolah, (5) menentukan strategi pelaksanaan program.



4. Tahapan Evaluasi

Pada kegiatan pendampingan, tim abdimas akan mendampingi sekolah selama penyusunan dokumen perencanaan strategis serta melakukan monitoring mengenai kemajuan perencanaan strategis yang telah disusun oleh pihak sekolah. Setelah dokumen perencanaan strategis berhasil disusun oleh pihak sekolah, tim abdimas akan *me-review* dengan

memberi masukan, sehingga tersusun perencanaan strategis seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan serta cita-cita sekolah dan persyarikatan Muhammadiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian melalui pendampingan penyusunan perencanaan strategis MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peserta belum seleuruhnya memiliki wawasan mengenai penyusunan perencanaan strategis dan pentingnya sekolah memiliki dokumen tersebut; (2) peserta mampu menyusun dokumen perencanaan strategis didampingi oleh tim abdimas dengan mempertimbangkan visi, misi, tujuan jangka panjang, target tahunan, analisis SWOT, serta rencana aksi yang akan dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan yang telah dilakukan dapat memberi manfaat kepada lembaga mitra dan meningkatkan kualitas pendidikan di persyarikatan Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2019). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah*

- Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Kelkay, A. . (2020). School principals' and supervisors' leadership practices in teachers' continuous professional development program: in secondary school of Bahir Dar city, Ethiopia. *International Journal of Leadership in Education*, 23(4), 415–427.
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lugan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2).
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 3(1).
- Sallis, E. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta Diva Press.
- Warman, W., Harliansyah, H., Priyandono, L., & Amon, L. (2021). The Influence of Class Management and Teacher's Work Ethic on the Effectiveness of Learning at the Samarinda City Vocational High School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 10437– 10447.